

## **Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di SMA Negeri 9 Makassar**

*The Relationship Between Knowledge and Attitudes of Young Women About Anemia and the Behavior of Taking Blood Supplement Tablets at SMA Negeri 9 Makassar*

**Sri Eli Wahdini<sup>1</sup>, Mustamin<sup>2</sup>, Fatmawaty Suaib<sup>2</sup>, Sunarto<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan Poltekkes Kemenkes Makassar

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

[srieliwahdini@poltekkes-mks.ac.id](mailto:srieliwahdini@poltekkes-mks.ac.id)

Hp : 082188475174

### **ABSTRACT**

*Adolescent girls during puberty are very at risk of experiencing iron deficiency anemia because adolescents during their growth period need higher levels of nutrients such as iron (Fe), the menstrual cycle causes adolescent girls to lose a lot of blood, many adolescent girls are on strict diets, more consuming plant foods that contain less iron than animal foods, so that iron needs are not met and nutritional intake is unbalanced. This research is an analytical observation research, with a sample of 70 young women in classes X and XI using Simple Random Sampling techniques. The research instrument used a questionnaire to measure the knowledge and attitudes of young women about anemia and their behavior in consuming blood supplement tablets. To determine the relationship between knowledge and attitudes of young women regarding anemia with their behavior in consuming blood-enhancing tablets, a Chi Square test was carried out using the SPSS program. Data is presented in the form of tables and narratives. The results of the study showed that 20% had good knowledge, 64.3% had sufficient knowledge and 15.7% had poor knowledge, while 100% of all students had a positive attitude towards anemia, the majority of young women did not comply with taking blood supplement tablets at 62.9% and 62.9% 37.1% complied with consuming additional blood. The statistical test results showed that there was no relationship between young women's knowledge about anemia and their behavior in consuming blood supplement tablets ( $p = 0.989 > 0.05$ ), while the relationship between attitude and behavior in consuming blood supplement tablets could not be calculated. It is recommended that the behavior of consuming blood supplement tablets needs to be socialized to adolescents more efficiently and effectively in preventing anemia. The importance of understanding attitudes and designing strategic approaches that suit the needs of young women. Therefore, research design, variable selection and data collection instruments need to be developed as references for further research.*

**Keywords :** Anemia, Knowledge, Attitude, TTD

### **ABSTRAK**

Remaja putri pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia gizi besi yang disebabkan remaja pada masa pertumbuhan membutuhkan zat gizi lebih tinggi seperti zat besi ( Fe ), adanya siklus menstruasi yang menyebabkan remaja putri banyak kehilangan darah, banyaknya remaja putri yang melakukan diet ketat, lebih banyak

mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya lebih sedikit dibandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan zat besi tidak terpenuhi dan asupan gizinya tidak seimbang. Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik, dengan sampel remaja putri kelas X dan XI berjumlah 70 siswa dengan teknik pengambilan *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia serta perilaku mengonsumsi tablet tambah darah. Untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dilakukan uji *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik yaitu 20%, cukup 64,3% dan 15,7% memiliki pengetahuan kurang, sedangkan semua siswa sebanyak 100% memiliki sikap positif terhadap anemia, mayoritas remaja putri tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah sebesar 62,9% dan 37,1% patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah ( $p = 0,989 > 0,05$ ), sedangkan hubungan sikap dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah tidak dapat dihitung. Disarankan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah perlu disosialisasikan kepada remaja secara lebih efisien dan efektif dalam pencegahan anemia. Pentingnya pemahaman sikap merancang strategis pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan remaja putri. Oleh karena itu desain penelitian, pemilihan variable dan instrument pengumpulan data perlu dikembangkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

**Kata kunci** : Anemia, Pengetahuan, Sikap, TTD

## PENDAHULUAN

Remaja putri pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia gizi besi yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti remaja pada masa pertumbuhan membutuhkan zat gizi lebih tinggi termasuk zat besi, adanya siklus menstruasi yang menyebabkan remaja putri banyak kehilangan darah, banyaknya remaja putri yang melakukan diet ketat, lebih banyak mengonsumsi makanan nabati yang kandungan zat besinya lebih sedikit dibandingkan dengan makanan hewani, sehingga kebutuhan zat besi tidak terpenuhi dan asupan gizinya tidak seimbang (Yusni Podungget dkk, 2021).

Dampak anemia yang dialami oleh remaja putri akan membuat remaja merasa lesu, dapat menurunkan kemampuan daya ingat sehingga mempengaruhi prestasi akademik tidak optimal, mengingat remaja putri adalah calon ibu yang akan hamil dan melahirkan bayi sehingga kondisi anemia dapat memperberat risiko kematian ibu, melahirkan bayi prematurel dan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) (Yusni Podungget dkk, 2021).

Rekomendasi *World Health Organization (WHO)* pada *World Health Assembly (WHA)* ke-65 menyepakati rencana aksi dan target global untuk gizi ibu, bayi, dan anak, dengan komitmen mengurangi separuh ( 50% ) prevalensi anemia pada Wanita Usia Subur ( WUS ) pada tahun 2025. Menindaklanjuti rekomendasi tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan upaya pembinaan dan intervensi gizi secara bertahap dan berkesinambungan dengan pemberian Tablet Tambah Darah ( TTD ) bagi remaja putri.

Faktor internal yang diduga berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah remaja putri yaitu pengetahuan tentang anemia, kebiasaan atau pola konsumsi bahan pangan mengandung zat besi, *inhibitor* zat besi, serta *enhancer* zat besi. Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi terjadinya anemia, karena pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam berperilaku termasuk kebiasaan makan. Kurangnya pengetahuan menyebabkan remaja mengonsumsi makanan rendah zat besi sehingga tidak terpenuhi kebutuhan zat besi remaja putri.

Pemberian Tablet Tambah Darah ( TTD ) pada remaja putri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan zat besi bagi para remaja putri yang akan menjadi ibu di masa yang akan datang. Dengan cukupnya asupan zat besi sejak dini, diharapkan angka kejadian anemia ibu hamil, pendarahan saat persalinan, Terat Bayi Lahir Rendah ( BBLR ), dan balita pendek dapat menurun.

Sesuai Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, maka pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan ( SMP dan SMA atau yang sederajat ) dengan menentukan hari minum TTD bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun ( Kemenkes 2019 ).

Angka kejadian anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik ( Pusdatin Kemenkes 2021 ). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan jumlah remaja putri yang mengalami anemia sebesar 33,7% ( Profil Dinkes Sulsel,2018 ).

Berdasarkan hasil Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2018, proporsi remaja putri Umur 10-19 Tahun yang memperoleh tablet tambah darah yaitu 85,93% dan Kota Makassar terdapat 13,78% remaja putri yang pernah mendapat tablet tambah darah dan 68,89% yang mendapatkan tablet tambah darah dalam 12 tahun terakhir ( Riskesdas 2018 ).

## **METODE**

### **Jenis, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasioanal analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini termasuk penelitian observasional karena peneliti hanya mengamati subjek. Desain penelitian adalah *cross sectional* yang mencari hubungan antar variabel dan subjek penelitian dan diukur dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 9 Kota Makassar. Mulai bulan September 2023 sampai April 2024.

### **Jumlah dan Cara Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMA Negeri 9 Makassar kelas X dan XI dengan jumlah 230 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penentuan menggunakan rumus *Slovin* sehingga jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 70. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *random sampling* dengan metode penentuan yaitu remaja putri SMA Negeri 9 Makassar yang memenuhi kriteria.

### **Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer meliputi nama, tanggal lahir, umur, dan kelas. Data pengetahuan tentang anemia diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang akan diberikan . Data sikap diperoleh dengan menggunakan kuesioner pertanyaan. Data perilaku mengonsumsi tablet tambah dara diperoleh dengan menggunakan menggunakan kuesioner. Data sekunder meliputi lokasi penelitian dan jumlah siswa SMA Negeri 9 Makassar.

## **Pengolahan dan Analisis Data**

Data identitas sampel dikumpulkan kemudian diolah secara manual menggunakan *Microsoft Excel*. Data hasil pengetahuan tentang anemia dimasukkan dalam kategori baik, cukup, dan kurang. Data hasil sikap tentang anemia dimasukkan dalam kategori positif dan negatif. Data hasil perilaku mengonsumsi tablet tambah darah dimasukkan dalam kategori patuh dan tidak.

Data dianalisis secara analitik dengan menggunakan komputer dan disajikan menggunakan tabel serta narasi. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan nilai  $\alpha$  0,05.

## **HASIL**

Penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan tentang anemia dikategorikan cukup (64,3%), dan sikap tentang anemia dikategorikan positif (100%). Hasil penelitian di SMA Negeri 9 Makassar ditemukan bahwa lebih dari separuh sampel mempunyai perilaku mengonsumsi tablet tambah darah dikategorikan tidak patuh (62,9%). Hasil uji analisis menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah dengan nilai ( $p=0,989$ ). Analisis hubungan sikap remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah tidak dapat memberikan informasi yang bermakna atau relevan karena variabel yang digunakan tidak konstan.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah**

Hasil pengujian hipotesis mengenai hubungan remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah Pada SMA Negeri 9 Makassar tahun 2024 menunjukkan hasil analisis bivariat hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah.

Dari hasil analisis, ditemukan nilai  $P$  sebesar 0,989. lebih besar dari  $\alpha$  ( 0,05 ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga tidak terdapat hubungan Remaja Putri tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada SMA Negeri 9 Makassar tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisis, nilai p yang diperoleh ( 0,989 ) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah pada SMA Negeri 9 Makassar tahun 2024. Meskipun demikian, dari hasil temuan ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini sesuai dengan penemuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang kondisi kesehatan tertentu sering kali berkorelasi dengan tindakan preventif yang lebih baik. Dalam konteks ini, remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia cenderung lebih patuh dalam Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Frida Kasumawati dkk., 2020, Safira Laksmi dkk., 2019 dan Umriaty dkk., 2019 yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan remaja putri tentang anemia dengan anemia. Dalam konteks ini, remaja putri yang memiliki pengetahuan yang baik tentang anemia cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini mencakup kesadaran akan pentingnya kesehatan besi tubuh, pengetahuan tentang gejala dan risiko anemia, serta pemahaman tentang manfaat dan pentingnya mengonsumsi tablet zat besi secara teratur. Remaja putri yang memahami bahwa kekurangan zat besi dapat mengakibatkan kelelahan, penurunan konsentrasi, dan masalah kesehatan lainnya, mungkin lebih termotivasi untuk menjaga keseimbangan zat besi dalam tubuh mereka.

Hasil penelitian ini tidak mengimplikasikan adanya hubungan sebab-akibat antara pengetahuan tentang anemia dan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah. Terdapat kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang turut berperan dalam menentukan perilaku kesehatan remaja putri, seperti faktor budaya, lingkungan sosial, atau aksesibilitas terhadap informasi dan layanan kesehatan.

### **Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah**

Hasil analisis bivariat hubungan antara sikap remaja putri tentang anemia dan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 9 Makassar pada tahun 2024. Dari hasil tersebut, terlihat bahwa dari total 70 remaja putri yang memiliki sikap positif terhadap anemia, 26 di antaranya ( 37,1% ) patuh dalam mengonsumsi tablet

tambah darah, sementara 44 lainnya ( 62,9% ) tidak patuh. Tidak ada remaja putri yang memiliki sikap negatif terhadap anemia, sehingga tidak ada data valid untuk mencari hubungan antara sikap negatif dan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, nilai p-value tidak dapat dihitung karena variabel sikap merupakan konstan, yang berarti variabel ini memiliki hanya satu nilai yang sama untuk semua kasus yang dianalisis.

Hasil uji Chi-Square menjadi konstan dalam konteks ini karena tidak ada variasi dalam variabel yang digunakan, yaitu variabel "Sikap". Variabel "Sikap" memiliki hanya satu nilai yang sama untuk semua kasus yang dianalisis. Dalam tabel 5. Tidak ada remaja putri yang memiliki sikap negatif terhadap anemia, sehingga seluruh sampel memiliki sikap yang positif. Dalam uji Chi-Square, ketika tidak ada variasi dalam satu variabel, tidak mungkin untuk melihat hubungan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya. Dengan kata lain, tidak ada informasi yang dapat diekstraksi dari variabel sikap karena hanya satu nilai yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks analisis ini, variabel "Sikap" tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman hubungan antara sikap remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menghitung nilai p-value atau menginterpretasikan statistik Chi-Square karena tidak ada variasi yang dapat dianalisis.

Meskipun hasil uji Chi-Square menjadi konstan dalam penelitian ini, penelitian tetap memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pemahaman tentang kesehatan remaja putri dan upaya pencegahan anemia. Berikut adalah penjelasan mengenai relevansi penelitian meskipun hasil uji Chi-Square konstan: Penelitian ini tetap memberikan wawasan yang berharga tentang hubungan antara sikap remaja putri tentang anemia dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah. Meskipun tidak ada variasi dalam sikap pada sampel ini, penelitian dapat mengonfirmasi bahwa sikap yang positif terhadap anemia tidak selalu berkorelasi dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi perilaku kesehatan remaja putri.

Dengan mempertimbangkan faktor ini, penelitian ini tetap memberikan nilai dan relevansi yang signifikan dalam konteks pemahaman dan upaya pencegahan anemia serta penggunaan tablet tambah darah pada remaja putri. Meskipun hasil uji Chi-Square

tidak dapat memberikan informasi yang signifikan dalam kasus ini, penelitian ini membuka pintu bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan relevan dalam bidang kesehatan remaja putri.

Analisis ini menyoroti pentingnya pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Meskipun mayoritas dari mereka memiliki sikap positif terhadap anemia, namun masih terdapat sebagian besar yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini menunjukkan bahwa sikap saja tidak cukup menjadi penentu utama perilaku kesehatan. Faktor-faktor lain seperti pengetahuan, persepsi risiko, aksesibilitas terhadap tablet tambah darah dan dukungan sosial juga dapat memengaruhi perilaku kesehatan remaja putri.

Meskipun tidak ada remaja putri yang memiliki sikap negatif terhadap anemia dalam sampel ini, namun fokus pada remaja putri dengan sikap positif tetap penting dalam upaya meningkatkan kepatuhan mereka dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

## **KESIMPULAN**

Tingkat pengetahuan tentang anemia di SMA Negeri 9 Makassar dikategorikan cukup (64,3%). Sikap terhadap anemia di SMA Negeri 9 Makassar dikategorikan positif (100%). Perilaku mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 9 Makassar dikategorikan patuh (62,9%). Tidak Ada hubungan pengetahuan sikap tentang anemia remaja putri dengan perilaku mengonsumsi tablet tambah darah di SMA Negeri 9 Makassar. Hubungan antara sikap tentang anemia remaja putri hasil uji Chi-Square tidak dapat memberikan informasi yang bermakna atau relevan karena variabel yang digunakan adalah konstan, artinya tidak ada variasi dalam data yang dapat dianalisis dalam kerangka uji Chi-Square. Dimana semua remaja 70 responden memiliki sikap positif.

## **SARAN**

Variabel sikap tentang anemia remaja putri tidak memberikan hasil yang dapat diuji dengan Chi-Square, pemahaman tentang sikap tetap penting dalam merancang strategi pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi remaja putri oleh karena itu, desain penelitian, pemilihan variabel, dan instrumen pengumpulan data perlu dikembangkan sebagai referensi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan. 2018. Data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Kemenkes RI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan
- Laksmi, S, Yenie, H. (2019). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia di Kabupaten. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 104-107
- Podungge Yusni, Sri Nurlaliy, Sri Yulianti. (2021). *Buku Referensi Remaja Sehat Bebas Anemia*. Yogyakarta: Budi Utama

## Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 1  
Distribusi sampel Berdasarkan Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

| Pengetahuan | Perilaku Mengonsumsi TT] |      |       |      | Total |     | Nilai<br>p |
|-------------|--------------------------|------|-------|------|-------|-----|------------|
|             | Tidak Patuh              |      | Patuh |      | n     | %   |            |
|             |                          |      |       |      |       |     |            |
|             | n                        | %    | n     | %    |       |     |            |
| Kurang      | 7                        | 63,6 | 4     | 36,4 | 11    | 100 | 0,989      |
| Cukup       | 28                       | 62,2 | 17    | 37,8 | 45    | 100 |            |
| Baik        | 9                        | 64,3 | 5     | 35,7 | 14    | 100 |            |
| Jumlah      | 44                       | 62,9 | 26    | 37,1 | 70    | 100 |            |

Data Primer 2024

**Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah**

Tabel 2  
Distribusi sampel Berdasarkan Hubungan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

| Sikap   | Perilaku Mengonsumsi TTD |      |       |      | Total |     | Nilai<br><i>p</i> |
|---------|--------------------------|------|-------|------|-------|-----|-------------------|
|         | Tidak Patuh              |      | Patuh |      | n     | %   |                   |
|         |                          |      |       |      |       |     |                   |
|         | n                        | %    | n     | %    |       |     |                   |
| Positif | 44                       | 62,9 | 26    | 37,1 | 70    | 100 | -                 |
| Negatif | 0                        | 0    | 0     | 0    | 0     | 0   |                   |
| Jumlah  | 44                       | 62,9 | 26    | 37,1 | 70    | 100 |                   |

Data Primer 2024